



**"Jum'at Bersih yang Merakyat: Kisah, Tantangan, dan Solusi Masyarakat Desa Nagrog"**

**Miftah Fadila<sup>1</sup>, Rendy Tresna Kusmana<sup>2</sup>**  
Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[miftahfadila@upi.edu](mailto:miftahfadila@upi.edu)<sup>1</sup>, [rendytresna26@upi.edu](mailto:rendytresna26@upi.edu)<sup>2</sup>

Submission date:  
**08 September 2023**

Acceptance date:

Publication date:

**Abstract**

Clean Nagrog Friday activities or abbreviated as Clean Nagrog Fridays are cleaning and mutual cooperation activities carried out every Friday which are carried out regularly by the Nagrog village community together with UPI 2023 Thematic KKN students who serve in Nagrog Village as a Potential Village. Potential Villages are villages that have high potential, which contain resources, both natural resources and human resources, originating from the village and which are well maintained within the village itself, where all these resources can be utilized and managed by the community well. for the survival of the village and the development of the village. However, one problem facing Nagrog Village as a potential village is the lack of awareness among some of the community in instilling a sense of concern for environmental cleanliness. Based on this title, the JUNARSIH activities carried out are aimed at character building regarding the importance of environmental cleanliness as a potential village which is expected to become a routine activity that can be carried out evenly in all hamlets in the village. The method used is descriptive qualitative where according to Nasution (2003:18) qualitative research is also called naturalistic research. Due to the nature of the data collected is qualitative and does not use measuring devices. It is called naturalistic because the field situation is natural or reasonable as it is without being manipulated. Then the data collection technique used was through literature review from several literature sources in looking at the problems being studied. Nagrog is to create a sense of concern for a healthy and clean environmental cleanliness. The results of this activity are carrying out field activities, outreach to the community and carrying out clean-up activities along the road with the community and village officials.

**Keywords:** JUNARSIH; Character Formation: Potential Village

**Abstrak**

Kegiatan jumat Nagrog bersih atau yang disingkat Jumat Nagrog Bersih merupakan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong yang dilaksanakan setiap hari jumat yang dilakukan rutin oleh masyarakat desa Nagrog bersama mahasiswa KKN Tematik UPI 2023 yang mengabdikan di Desa

Nagrog sebagai Desa Potensial. Desa Potensial adalah desa yang memiliki potensi yang tinggi, yang di dalam terdapat sumber daya baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang berasal dari desa tersebut serta terjaga baik di dalam desa itu sendiri yang mana seluruh sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat dengan baik untuk keberlangsungan hidup desa serta perkembangan desa tersebut. Namun satu permasalahan yang dihadapi Desa Nagrog sebagai desa potensial ialah kurangnya kesadaran sebagian dari masyarakat dalam menanamkan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan judul tersebut kegiatan JUNARSIH yang dilakukan bertujuan untuk Pembentukan Karakter tentang pentingnya kebersihan lingkungan sebagai desa potensial yang diharapkan menjadi kegiatan rutin yang dapat dilakukan merata di semua dusun-dusun yang ada di desa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana menurut Nasution (2003:18) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Karena sifat data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kajian pustaka dari beberapa sumber literatur dalam melihat permasalahan yang diteliti. Nagrog agar menciptakan rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan yang sehat dan bersih. Hasil dari kegiatan ini adalah melakukan kegiatan turun lapangan, sosialisasi kepada masyarakat dan melakukan kegiatan bersih-bersih disepanjang jalan bersama masyarakat dan aparat desa.

**Kata Kunci:** JUNARSIH; Pembentukan Karakter: Desa Potensial

---

## INTRODUCTION

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam N.Daldjoeni (2011:4). Secara Etimologi kata desa berasal dari bahasa Sanskerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, Desa atau *villagediartikan* sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Kegiatan jumat bersih merupakan kegiatan bersih-bersih serta gotong royong di lingkungan desa yang diadakan rutin setiap hari jumat. Kegiatan jumat bersih ini dibuat sebagai program desa yang dilaksanakan oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Maksud dan tujuan dalam program desa ini untuk menjaga kebersihan lingkungan serta kesehatan lingkungan, agar masyarakat dapat tinggal dan merasakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Kegiatan jumat bersih dilaksanakan disepanjang jalan desa serta dibagi beberapa titik tempat setiap minggunya. Menjaga kesehatan lingkungan salah satu kewajiban bagi setiap orang, selain merupakan anugerah yang diberikan Sang Pencipta kepada hamba-Nya, kesehatan lingkungan harus tetap dijaga agar keluarga kita terhindar dari segala penyakit. Karena kesehatan tidak ternilai harganya. Terkadang pada saat kita sehat, kita lupa akan

nikmat tersebut dan ketika sakit kita baru sadar dan merasakan betapa kesehatan itu sungguh sangat berharga.

Kegiatan jumat bersih merupakan salah satu kepedulian masyarakat serta perangkat desa setempat agar menciptakan rasa cinta dan peduli akan lingkungan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan jumat bersih juga dapat memotivasi masyarakat desa untuk bergotong royong membersihkan serta menjaga lingkungan sekitar utamanya sampah plastic. Kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadikannya sebagai kegiatan rutin desa pada hari jumat.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri dari sebuah kehidupan manusia juga merupakan unsur yang penting dalam ilmu kesehatan, kebersihan lingkungan juga meliputi kebersihan tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, dan berbagai tempat sarana umum.

## **Pembahasan**

Desa Potensial adalah desa yang memiliki potensi yang tinggi, yang didalam terdapat sumber daya baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang berasal dari desa tersebut serta terjaga baik didalam desa itu sendiri yang mana seluruh sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat dengan baik untuk keberlangsungan hidup desa serta perkembangan desa tersebut. Desa Nagrog yang terletak di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari desa potensial, yang mana Desa Nagrog itu sendiri memiliki beberapa sumber daya alam dan manusia yang melimpah.

Potensi lokal dikatakan Pingkan Aditiawati, dkk (2016) merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah. Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim, serta bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada.

Sumber daya alam yang terdapat di Desa Nagrog memiliki keberagaman hasil potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa seperti tanah yang subur, tempat yang strategis untuk pertanian, iklim yang bagus dsb adapaun sumber daya manusianya seperti pengrajin anyaman bambu, penghasil cengkeh, pembudidaya Ikan Nila (Nirwana), produsen opak dll.

Istilah lingkungan memiliki arti yang sangat luas dan sering menjadi bahan pembicaraan yang umum terdengar dimana-mana Orang-orang berbicara tentang lingkungan dengan arti yang berbeda-beda seperti batasan-batasan kelurahan yang dibagi dalam lingkungan atau membicarakan tentang suasana sekitar yang juga sering diartikan sebagai lingkungan sekitar. Para ahli biologi, ekologi ataupun lingkungan memberikan definisi tentang lingkungan yang agak berbeda satu. dengan yang lain namun memiliki substansi yang sama. Lingkungan secara harfiah berarti "ruang lingkup" atau "sekitar" atau "alam sekitar" atau "masyarakat sekitar", dil. Lingkungan juga dapat berarti segala sesuatu yang memengaruhi kehidupan makhluk-makhluk hidup secara kolektif atau lingkungan adalah penjumlahan untuk semua yang ada di sekitar sesuatu atau seseorang atau di sekitar makhluk hidup, termasuk semua makhluk hidup dan kekuatan alamnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka lingkungan diartikan sebagai penjumlahan dan hubungan satu dengan yang lain antara air, udara dan tanah dengan organisme-organisme hidup, yaitu flora dan

fauna. Termasuk di dalamnya semua ruang lingkup, baik fisik maupun biologis dan interaksinya satu dengan yang lain. Lingkungan juga diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam, seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun yang hidup dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia, seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan dapat juga diartikan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia (Wikipedia Bahasa Indonesia- Definisi Lingkungan, April 2014).

Gerakan Jum'at Nagrog Bersih (JUNARSIH) merupakan pemberdayaan masyarakat yang berbasis budaya gotong- royong, serta dengan ajaran Islam yang mementingkan aspek kebersihan fisik dan non-fisik. Kebersihan fisik menyangkut tubuh kita, lingkungan kita, dan alam sekitarnya. Sedangkan yang termasuk kategori non-fisik adalah kebersihan rohani dan batin kita yang perlu dipupuk nilai-nilai spiritualnya. Karena Gerakan JUNARSIH ini menyangkut nilai- nilai gotong royong, maka untuk itu, agaknya nilai-nilai kebersamaan tersebut perlu direvitalisasi dan redefinisi ulang ke arah yang lebih fungsional dan proporsional dengan mempertimbangkan kepentingan transaksional individu masing-masing, maupun secara kolektif (kelompok) sesuai dengan perkembangan sosial yang ada.

Begitu juga dengan relevansinya dengan nilai-nilai agama Islam. Untuk itulah, agar gerakan ini benar-benar dapat ditunjang secara optimal, maka hendaknya visi Islam lebih diprioritaskan kepada ajaran sosialnya. Artinya, bagaimana visi Islam lebih diarahkan secara lebih operasional, karena bagaimana pun, kebersihan dalam konsep Islam, adalah merupakan sebagian dari iman. Hal ini hendaknya dilakukan secara berbarengan dengan perbaikan ekonomi dan perbaikan lingkungan serta kondisi politik masyarakat.

Dalam Pelaksanaan Gerakan JUNARSIH, pemerintah hendaknya semakin mensinergikan semua potensi masyarakat seperti para informal leader, tokoh agama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan media massa, agar program ini dapat semakin digerakkan secara luas dan terasa gaungnya di masyarakat. Mengingat pentingnya program tersebut, supaya lebih penetrative diperlukan perencanaan dan kampanye komunikasi yang bersifat terpadu. Pertama, strategi komunikasi dapat dipilih, baik secara persuasive, motivasional maupun koersif dan instruksional. Kedua, target khalayak hendaknya mencakup semua kalangan seperti, lembaga Pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, lingkungan RT/RW.

Ketiga, bentuk-bentuk komunikasinya dapat dilakukan secara interpersonal, secara kelompok, atau melalui media massa. Sebetulnya, di dalam gerakan ini, terdapat elemen kebersamaan, kepedulian sosial, kekompakkan, kesetiakawanan sosial. Gerakan ini hendaknya menjadi gerakan partisipatif masyarakat. Hal ini akan berhasil manakala tidak saja dioperasionalkan sebagai gerakan moral, akan tetapi harus diposisikan sebagai bagian dari usaha pemberdayaan masyarakat, dimana sasaran kegiatannya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai target sasaran. Sinergi partisipasi perlu juga disintesis dengan potensi budaya sehingga gerakan ini mengkristalkan sebagai suatu bagian dari gerakan kultural yang berwawasan kebangsaan.

Kegiatan JUNARSIH yang diprakarsai aparat dan masyarakat Desa Nagrog ini dilaksanakan setiap Jum'at pagi lebih tepatnya pada pukul 07.30 WIB, dan kami mahasiswa KKN UPI 2023 ikut berpartisipasi disetiap minggunya demi menciptakan lingkungan dan masyarakat Desa Nagrog yang sehat dan bersih, hal ini tentunya kami lakukan demi memenuhi tugas dan tanggung jawab kami sebagai mahasiswa yang sedang mengabdikan diri kepada masyarakat Desa Nagrog.

Dalam pelaksanaan kegiatan JUNARSIH ini, kami sebagai mahasiswa KKN yang sedang mengabdikan disana menemukan beberapa hal yang sekiranya menjadikan kegiatan JUNARSIH ini belum terlaksana dengan baik dan sempurna, sehingga menyebabkan tujuan-tujuan dari kegiatan ini belum tercapai sepenuhnya dengan sempurna seperti lingkungan yang bebas dari sampah baik itu sampah

plastik, sampah dedaunan, sampah jajanan dll baik itu di jalanan, di sekolah-sekolah, di selokan, perkarangan rumah warga, masjid, warung, serta sarana dan prasarana umum lainnya. Hal ini menjadikan ketertarikan mahasiswa KKN UPI 2023 di Desa Nagrog untuk mencari tahu dan menemukan solusi dari permasalahan ini.

## METHODS

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana menurut Nasution (2003:18) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Karena sifat data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan tidak menggunakan alat alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kajian pustaka dari beberapa sumber literatur dalam melihat permasalahan yang diteliti.

## RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN UPI 2023 di Desa Nagrog bahwa kami menemukan beberapa faktor ke tidak sempurnaan kegiatan junarsih disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti :

### 1. Mata Pencaharian

Mayoritas masyarakat Desa Nagrog memiliki mata pencaharian seperti petani, peternak, pembudidaya ikan, pengrajin anyaman dll yang mana mata pencaharian ini biasanya dilakukan pada pagi hari sehingga menyebabkan beberapa masyarakat tidak dapat ikut serta dalam gerakan JUNARSIH ini.

### 2. Kegiatan Rumah Tangga

Pada pagi hari masyarakat khususnya para orangtua memiliki rutinitas masing-masing seperti mengantar anak sekolah, belanja keperluan rumah tangga di Pasar, mengurus rumah dan seisinya dll.

### 3. Kurangnya Koordinasi dan informasi

Sudah seharusnya sebagaimana dalam kegiatan bermasyarakat harus ada koordinasi dan penyampaian informasi dari pihak atas ke bawah dalam hal ini para aparat desa kepada masyarakat, yang mana koordinasi dan informasi yang diterima masyarakat belum menyeluruh sepenuhnya.

### 4. Kurangnya Kesadaran Diri Masyarakat

Selain dari pihak aparat desa, beberapa masyarakat Desa Nagrog juga masih banyak yang kurang kesadaran dirinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan JUNARSIH dan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan lingkungan yang sehat.

Dari beberapa faktor diatas yang menyebabkan kegiatan JUNARSIH ini belum sempurna, kami mahasiswa KKN UPI 2023 menemukan solusi untuk menanggulangi permasalahan faktor tersebut yaitu memberikan sosialisasi kembali kepada masyarakat ataupun perangkat desa terhadap tingkat kebersihan serta tingkat kesadaran dalam lingkungan yang sehat dimana dalam sosialisasi tersebut menjelaskan bahwasanya sesibuk apapun pekerjaan kita alangkah lebih baiknya kita luangkan waktu beberapa jam saja untuk peduli terhadap lingkungan karena lingkungan yang kotor akan berpengaruh kedalam aktivitas mata pencaharian serta profesi lainnya, peduli dengan banyak hal positif salah satunya adalah ikut berpartisipasi di Jum'at Pagi untuk gotong royong atau mengikuti kegiatan JUNARSIH.

## CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menutupi beberapa faktor mengenai permasalahan tentang JUNARSIH tersebut, dapat dilakukan dengan beberapa solusi seperti mensosialisasikan kembali perihal kesadaran diri, waktu dan partisipasi dalam kegiatan jum'at bersih ini. Kami sebagai Mahasiswa KKN UPI 2023 mengharapkan dengan adanya solusi dari mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta kepedulian lingkungan yang sehat dan juga berharap kegiatan JUNARSIH ini akan terus berlanjut sampai kapanpun.

### **Saran**

Diharapkan dengan adanya program KKN UPI 2023 di Desa Nagrog menjadikan masyarakat desa bisa meningkatkan serta memperbaiki kualitas serta kuantitas dalam hal kebersihan lingkungan dan tingkat kesadaran itu sendiri dan juga diharapkan dapat melakukan pengembangan ataupun ide kreatif lain dari para pemuda di desa tersebut agar lebih inovatif dalam hal kebersihan lingkungan.

### **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

### **REFERENCES**

- Jupri, A., Putra, L. K. Y. P., La Ode, M., Arrasyid, F. G., Rozi, T., & Prasedya, E. S. (2023). Kegiatan Jumat Bersih Sebagai Pembentukan Karakter di Dusun Otak Bagket Desa Wisata Tetebatu Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 328-331.
- Sianturi, E., Lule, H. E., & Banua, C. M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Terhadap Kepedulian Lingkungan Melalui Program Jumat Bersih di Desa Kaima Kecamatan Kauditan. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 118-126.
- Bawono, I. R. (2019). *Optimalisasi potensi desa di Indonesia*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sembel, D. T. (2015). Toksikologi lingkungan. Penerbit Andi.
- Badrudin, B. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GERAKAN JUMSIH (JUM'AT BERSIH). *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 59-70.
- Nasution, (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara